



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 6858-6872

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Issi Tahun 2019-2024

Dimas Pratama¹, Arsa², Kurniyati³

^{1,2,3}Sistem Informasi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹dimaspratamajambi@gmail.com, ²muhammadarsa62@gmail.com, ³kurniyati@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh beban operasional dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena ketidak konsistenan antara teori dan kondisi empiris, di mana peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih, serta peningkatan beban operasional pada beberapa perusahaan justru disertai peningkatan laba bersih. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama enam tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan melalui tahapan uji pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, beban operasional dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di ISSI periode 2019–2024. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan pendapatan dan efisiensi biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Beban Operasional, Pendapatan, Laba Bersih

1. Latar belakang

Setiap laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Laporan posisi keuangan atau neraca bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki. Laporan laba rugi berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui informasi pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh. Selanjutnya, laporan arus kas bertujuan untuk menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Adapun laporan perubahan modal memberikan informasi terkait perubahan yang terjadi pada modal beserta penyebabnya, sedangkan catatan atas laporan keuangan berperan menjelaskan rincian tambahan agar data dalam laporan menjadi lebih jelas dan informatif.[1]

Laporan laba merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan maupun kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Laba operasional diperoleh dari selisih antara pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya, perusahaan akan menghasilkan laba. Namun, jika biaya operasional melebihi pendapatan, perusahaan akan mencatatkan kerugian.[2]

1. surah Al-Muthaffin ayat 1 sampai ayat 3 yang berbunyi sebagai

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وُزِنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Celakalah bagi orang-orang yang curang. (2)Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dicukupkan. (3) Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orrang lain), mereka menguranginya. (QS. Al-Muthaffifin 83:1-3).[3]

Surah di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah mengancam semua orang yang melakukan penipuan dan pengukuran, termasuk melakukan standar ganda. Kecurangan ini menunjukkan keangkuhan dan pelecehan, karena orang yang melakukannya kadang-kadang menganggap sebelah mata mitar usahanya.

Dari surah di atas, dapat disimpulkan bahwa curang adalah haram bagi orang yang bekerja. Dengan kata lain, usaha harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT karena jika ada kecurangan, usaha itu tidak akan berhasil, malah akan terjadi sebaliknya. Dan Allah SWT telah memberikan peringatan kepada mereka yang melakukan hal-hal yang disebutkan dalam surah tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh tergoda untuk berbohong saat menganggarkan semua biaya yang akan dikeluarkan. Kejahatan akan dihukum dengan cara yang tepat.

Laba perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aktivitas operasional maupun non-operasional. Pada laporan laba rugi bentuk multiple step, pendapatan dan biaya dihitung melalui beberapa tahapan. Pendapatan dan beban operasional berperan dalam menentukan laba operasi sebagai hasil utama kegiatan perusahaan. Selanjutnya, unsur non-operasional, seperti pendapatan di luar usaha dan beban non-operasional, turut memengaruhi besarnya laba bersih. Dengan demikian, perubahan pada pendapatan, biaya operasional, serta komponen non-operasional menjadi faktor penting yang menentukan tingkat laba yang dicapai perusahaan.[4]

Beban operasional merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan. Beban ini mencakup berbagai biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional, seperti beban gaji, sewa, iklan, perlengkapan, dan penyusutan. Semakin besar aktivitas operasional yang dijalankan, semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan beban operasional yang efisien menjadi kunci untuk menjaga laba. Selain itu, pendapatan operasional juga memegang peranan penting dalam menentukan laba bersih, karena mencerminkan nilai imbalan yang diharapkan perusahaan dari pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.[5]

Objek dari penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sub sektor *food and beverages*. Alasan Saya memilih sub sektor *food and beverages* untuk diteliti karena sektor ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Ketika permintaan tinggi, pendapatan perusahaan cenderung meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kenaikan laba. Namun, berdasarkan data yang tersedia, terdapat fenomena menarik di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang menunjukkan bahwa peningkatan kebutuhan masyarakat tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan pendapatan dan laba secara signifikan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal ini adalah tingginya beban operasional, yang dapat menekan keuntungan meskipun pendapatan naik. Hal ini mendorong saya untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini.

Berikut ini adalah data beban operasional, pendapatan usaha dan laba bersih pada beberapa perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2024:

Tabel 1 Data untuk Beban Operasional, Pendapatan Usaha dan Laba Bersih Pada Sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2024

Perusahaan	Tahun	Beban Operasional	Pendapatan	Laba Bersih
INDF	2019	13.945.660.000.000	76.592.955.000.000	5.902.729.000.000
	2020	14.658.315.000.000	81.731.469.000.000	6.455.632.000.000
	2021	16.617.027.000.000	99.345.618.000.000	7.642.197.000.000
	2022	16.240.471.000.000	110.830.272.000.000	6.359.094.000.000
	2023	17.429.393.000.000	111.703.611.000.000	8.147.019.000.000
	2024	18.553.102.000.000	115.786.500.000.000	8.641.612.000.000
MYOR	2019	4.744.976.000.000	25.026.739.000.000	1.987.755.000.000
	2020	4.468.194.000.000	24.476.953.000.000	2.060.631.000.000
	2021	5.150.667.000.000	27.904.558.000.000	1.186.598.000.000
	2022	4.406.308.000.000	30.669.405.000.000	1.942.229.000.000

	2023	4.108.302.000.000	31.485.008.000.000	3.193.816.000.000
	2024	4.386.934.000.000	36.072.949.000.000	3.010.805.000.000
KLBF	2019	7.009.754.000.000	22,633,476.000.000	2.506.765.000.000
	2020	6.847.155.000.000	23,112,655.000.000	2.733.260.000.000
	2021	7.262.581.000.000	26,261,195.000.000	3.183.621.000.000
	2022	7.580.071.000.000	28,933,503.000.000	3.382.210.000.000
	2023	8.130.000.000.000	30,449,134.000.000	2.766.748.000.000
	2024	8.787.449.000.000	32,627,776.000.000	3,240,637.000.000
	STTP	2019	416.567.000.000	3.512.509.000.000
2020		373.374.000.000	3.846.300.000.000	628.563.000.000
2021		413.829.000.000	4.241.857.000.000	617.506.000.000
2022		474.355.000.000	4.931.554.000.000	624.477.000.000
2023		479.335.000.000	4.767.207.000.000	917.690.000.000
2024		509.707.000.000	4.959.940.000.000	1.314.328.000.000
ULTJ	2019	1,111.800.000.000	6,241.400.000.000	1,035.900.000.000
	2020	1,004.900.000.000	5,967.400.000.000	1,109.700.000.000
	2021	958.700.000.000	6.616.642.000.000	1.271.638.000.000
	2022	1.185.000.000.000	7.656.252.000.000	960.786.000.000
	2023	1.235,000.000.000	8.302.741.000.000	1.169.212.000.000
	2024	1.573.452.000.000	8.874.202.000.000	1.136.624.000.000
SKLT	2019	242.675.000.000	1.281.116.000.000	46.785.000.000
	2020	258.844.000.000	1.253.700.000.000	42.521.000.000
	2021	279.554.000.000	1.356.846.000.000	84.524.000.000
	2022	319.275.000.000	1.539.310.000.000	75.154.000.000
	2023	366.488.000.000	1.794.345.000.000	77.849.000.000
	2024	443.644.000.000	2.293.274.000.000	109.707.478.000
CEKA	2019	90.721.000.000	3.120.937.000.000	215.459.000.000
	2020	127.596.000.000	3.634.297.000.000	181.813.000.000
	2021	134.904.000.000	5.359.441.000.000	187.067.000.000
	2022	139.381.000.000	6.143.759.000.000	220.705.000.000
	2023	201.483.000.000	6.337.429.000.000	153.574.000.000
	2024	155.061.000.000	8.002.904.000.000	324.942.000.000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan, sub sektor *food and beverage* menunjukkan adanya peningkatan penjualan hal ini terbukti. Pada tahun 2022, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami peningkatan pendapatan usaha dari Rp99.345.618.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp110.830.272.000.000. Namun, laba bersih perusahaan justru mengalami penurunan dari Rp7.642.197.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp6.359.094.000.000 pada tahun 2022. Hal serupa juga terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang mencatatkan kenaikan pendapatan dari Rp28.933.503.000.000 pada tahun 2022 menjadi Rp30.449.134.000.000 pada tahun 2023. Namun, laba bersih perusahaan turun dari Rp3.382.210.000.000 pada tahun 2022 menjadi Rp2.766.748.000.000 pada tahun 2023. PT Sekar Laut Tbk (SKLT) juga mengalami peningkatan pendapatan dari Rp1.356.846.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp1.539.310.000.000 pada tahun 2022. Meski demikian, laba bersih perusahaan menurun dari Rp84.524.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp75.154.000.000 pada tahun 2022.

Hal ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Titin, Masril, dan Masdiana yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih. Para peneliti ini menjelaskan bahwa jika perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan stabilitas pendapatannya, maka laba bersih perusahaan juga akan turut meningkat. Sebaliknya, penurunan pendapatan akan berdampak pada penurunan laba bersih. Oleh karena itu, setiap fluktuasi dalam pendapatan secara langsung memengaruhi jumlah laba bersih yang dicapai oleh perusahaan.[6]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, mengungkapkan temuan yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan tidak selalu diiringi oleh kenaikan laba bersih. Meskipun terdapat keterkaitan antara pertumbuhan pendapatan dan laba bersih, sering kali kenaikan pendapatan diikuti oleh

bertambahnya biaya yang harus ditanggung perusahaan. Akibatnya, laba bersih dapat mengalami tekanan apabila peningkatan pendapatan disertai dengan tingginya biaya operasional atau biaya lainnya.[7]

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan sektor *food and beverage* menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional yang diikuti oleh kenaikan laba bersih. Hal ini terbukti pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di mana biaya operasional terus mengalami peningkatan pada periode 2019–2020, 2020–2021, dan 2022–2023, dan laba bersih yang diperoleh juga mengalami kenaikan pada periode yang sama. Pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), biaya operasional terus mengalami peningkatan pada periode 2020–2021 dan 2021–2022, dan laba bersih perusahaan juga meningkat secara konsisten selama periode tersebut. Fenomena serupa terlihat pada PT. Siantar Top Tbk (STTP), di mana biaya operasional terus meningkat pada periode 2021–2022 dan 2022–2023, dan hal ini diikuti oleh kenaikan laba bersih. Selain itu, PT. Sukses Karya Lestari Tbk (SKLT) juga menunjukkan pola yang sama, di mana pada periode 2020–2021, kenaikan beban operasional diimbangi dengan kenaikan laba bersih. PT. Century Textile Industry Tbk (CEKA) pun menunjukkan tren positif, di mana biaya operasional meningkat pada periode 2020–2021 dan 2021–2022, sementara laba bersih juga terus bertambah pada kedua periode tersebut. Selanjutnya, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) mencatatkan kenaikan beban operasional pada periode 2022–2023, yang diikuti oleh peningkatan laba bersih pada tahun yang sama.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Aria Masdiana Pasaribu, Beban operasional tidak berdampak pada laba bersih karena perusahaan harus mengurangi beban untuk mencapai target laba mereka.[8] Namun Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga Sepurrohman mengungkapkan bahwa beban operasional memiliki dampak terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan pandangan Jusuf, yang menyebutkan bahwa jika perusahaan mampu mengendalikan beban operasional dengan baik, maka laba bersih yang dihasilkan dapat meningkat.[9]

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019-2024”.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Metode penelitian dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui hasil hubungan atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam konteks ini, penulis meneliti pengaruh beban operasional dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan alat statistik untuk menganalisis data. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk angka atau data numerik.[10]

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang bersifat objektif dan terukur melalui penyajian data dalam bentuk angka. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pengumpulan data numerik, tetapi juga pada analisis sistematis menggunakan alat uji statistik untuk memahami hubungan antarvariabel secara lebih mendalam. Melalui struktur penelitian yang tersusun dengan baik dan metode analisis yang terstandar, penelitian kuantitatif memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki tingkat akurasi dan generalisasi yang tinggi terhadap fenomena yang dikaji.

2.2 Metode pengolahan dan Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang memanfaatkan analisis numerik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi dengan menggunakan data panel (*pooled data*). Data panel merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), sehingga memiliki ciri gabungan dari kedua jenis data tersebut. Artinya, data panel mencakup sejumlah unit analisis yang diamati dalam beberapa periode waktu. Dalam studi ini, regresi data panel digunakan untuk

menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu Beban operasional dan Pendapatan, terhadap variabel dependen berupa beban operasional.

Ada tiga teknik untuk membandingkan parameter model dengan mode interpretasi data (model) terdiri dari efek normal, efek mode tetap, dan efek khusus. Tiga contoh menjelaskan lebih rinci Analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Common Effect Model

Teknik paling sederhana untuk memperkirakan data panel adalah dengan menggabungkan data deret waktu dan data cross-sectional. Dengan hanya menggabungkan data-data ini tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu atau perbedaan individu, model data

panel dapat diperkirakan dengan menggunakan metode OLS. Metode ini disebut estimasi efek umum, Pendekatan ini tidak memperhitungkan dimensi personal atau temporal. Perilaku data diasumsikan sama di seluruh perusahaan selama periode waktu yang berbeda.[11] Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

b. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Model ini berasumsi bahwa variasi antarindividu dapat dijelaskan melalui perbedaan nilai intersep masing-masing. Untuk mengestimasi model data panel dengan pendekatan Fixed Effect, digunakan teknik variabel dummy yang berfungsi menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan tersebut dapat muncul karena faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, serta sistem insentif yang berbeda pada setiap perusahaan. Namun, kemiringan (slope) antarperusahaan dianggap tetap sama. Metode estimasi ini dikenal juga dengan istilah Least Squares Dummy Variable (LSDV).[12] Persamaan model efek tetap berbentuk:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \dots + e_{it}$$

c. Pendekatan Efek Acak (Random Effect Model)

Model Random Effect berasumsi bahwa setiap entitas memiliki perbedaan intersep yang bersifat acak (random atau stochastic). Selain itu, model ini juga memperhitungkan kemungkinan adanya korelasi antara error term dalam dimensi cross section maupun time series, sehingga dianggap lebih efisien dalam beberapa kondisi.[13] Di bawah ini adalah persamaan efek acak:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it} \quad \beta_0 + \mu_i + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$\beta_0 + \mu_i + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + v_i$$

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, perlu dilakukan pengujian spesifikasi model yang benar untuk mendeskripsikan data mana yang paling baik dan paling cocok, untuk memilih model mana yang paling cocok maka akan dilakukan pengujian, yaitu Uji Chow. adapun uji yang dimaksud yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara common effect dan fixed effect. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H₀ : model common effect

H₁ : model fixed effect

Jika nilai cross section $F > 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah common effect, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah fixed effect.[14]

b. Uji Hausman

Uji hausman harus dilakukan ketika yang terpilih pada uji chow adalah Fixed Effect model, karena uji hausman ini digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara Fixed Effect model dan Random Effect. Jika probabilitas Chi-Square yang diperoleh pada uji hausman lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect model, dan apabila probabilitas ChiSquare yang diperoleh kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect model.[15]

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM). Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model yang tepat adalah Common Effect Model, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa model yang tepat adalah Random Effect Model. Keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* terhadap tingkat signifikansi (α) sebesar 5%; jika *p-value* < α , maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah Random Effect Model.[16]

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, model estimasi diharapkan dapat menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen sehingga diperoleh model terbaik sesuai dengan metode analisis yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Namun, pada data panel uji normalitas dan autokorelasi tidak diperlukan, sehingga hanya dilakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.[17]

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance. Jika nilai tolerance > 0,85 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. [18]

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari faktor gangguan atau error term antar pengamatan. Ketika varians error tidak konstan (heteroskedastisitas), maka hasil estimasi dengan metode OLS menjadi tidak efisien dan varians koefisien regresi dapat menjadi bias. Dalam penelitian ini, deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser.[19]

Model regresi yang baik ditandai dengan adanya homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi), di mana jika nilai signifikansi > 0,05, maka model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menggambarkan karakteristik atau sifat dari populasi tertentu, sedangkan uji hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian, penggunaan data sampel lebih umum dilakukan dibandingkan dengan data populasi, karena lebih efisien dan praktis. Data sampel yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar untuk memverifikasi kebenaran asumsi atau dugaan mengenai populasi. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu merumuskan hipotesis penelitian dengan jelas agar dapat diuji dan dibuktikan melalui analisis data sampel yang diperoleh.[20]

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan dengan:

Jika semua titik data tepat berada di atas garis regresi, artinya semua nilai residual sama dengan nol, maka garis regresi tersebut dianggap sempurna. Namun, kondisi seperti ini sangat jarang terjadi. Biasanya, nilai residual ($\hat{\epsilon}$) bisa bernilai positif maupun negatif, sehingga garis regresi yang dihasilkan tidak sepenuhnya sempurna. Tujuan utama dalam analisis regresi adalah menemukan garis yang membuat nilai residual seminimal mungkin. Untuk menilai seberapa baik garis regresi sesuai dengan

data, atau untuk mengukur proporsi variasi total pada variabel Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi, digunakan ukuran yang disebut koefisien determinasi (R^2).

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dilakukan dengan distribusi F pada tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian adalah:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Dengan demikian, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data panel untuk variabel saham serta data tentang ringkasan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel berupa data beban operasional, laba bersih dan pendapatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.2 Hasil Penelitian

1. Model Regresi data panel

a. Model Common Effect

Teknik paling sederhana untuk memperkirakan data panel adalah dengan menggabungkan data deret waktu dan data cross-sectional. Dengan hanya menggabungkan data-data ini tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu atau perbedaan individu, model data panel dapat diperkirakan dengan menggunakan metode OLS. Metode ini disebut estimasi efek umum, Pendekatan ini tidak memperhitungkan dimensi personal atau temporal. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

Tabel 2 Uji CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/09/25 Time: 09:47				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3711731.	912001.7	-4.069872	0.0002
X1	306962.2	68915.53	4.454180	0.0001
X2	0.057746	0.003507	16.46833	0.0000
R-squared	0.965141	Mean dependent var		2079345.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7046>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Adjusted R-squared	0.963353	S.D. dependent var	2382581.
S.E. of regression	456105.8	Akaike info criterion	28.96759
Sum squared resid	8.11E+12	Schwarz criterion	29.09171
Log likelihood	-605.3193	Hannan-Quinn criter.	29.01308
F-statistic	539.8944	Durbin-Watson stat	1.669561
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews 10

b. Model Fixed Effect

Model efek tetap adalah teknik untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Definisi efek tetap didasarkan pada perbedaan intersep. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (kemiringan) adalah konstan di seluruh perusahaan dan dari waktu ke waktu.

Tabel 3 Uji FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/09/25 Time: 09:47				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3800217.	6216678.	0.611294	0.5452
X1	-217800.5	444552.4	-0.489932	0.6274
X2	0.054763	0.010914	5.017595	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.976113	Mean dependent var	2079345.	
Adjusted R-squared	0.970322	S.D. dependent var	2382581.	
S.E. of regression	410453.1	Akaike info criterion	28.87532	
Sum squared resid	5.56E+12	Schwarz criterion	29.24768	
Log likelihood	-597.3817	Hannan-Quinn criter.	29.01180	
F-statistic	168.5630	Durbin-Watson stat	2.336239	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Eviews 10

c. Model Random Effect

Model efek acak adalah metode memperkirakan model regresi data panel yang mengasumsikan kemiringan konstan dan intersep yang berbeda dari waktu ke waktu dan antar individu. Model ini sering disebut sebagai model komponen kesalahan. Cara yang cocok untuk memperkirakan efek acak adalah dengan menggunakan generalized Least Squares (GLS) sebagai pendugaanya, karena dapat meningkatkan efisiensi pendugaan kuadrat terkecil.

Tabel 4 Uji REM

Dependent Variable: Y		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 09/09/25 Time: 09:48		
Sample: 2019 2024		
Periods included: 6		
Cross-sections included: 7		
Total panel (balanced) observations: 42		
Swamy and Arora estimator of component variances		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3631403.	1415705.	-2.565084	0.0143
X1	301920.6	106447.2	2.836342	0.0072
X2	0.057391	0.005257	10.91732	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			254876.4	0.2783
Idiosyncratic random			410453.1	0.7217
Weighted Statistics				
R-squared	0.915258	Mean dependent var	1142295.	
Adjusted R-squared	0.910913	S.D. dependent var	1372741.	
S.E. of regression	409729.2	Sum squared resid	6.55E+12	
F-statistic	210.6110	Durbin-Watson stat	2.065490	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.965076	Mean dependent var	2079345.	

Sumber: Data Diolah Eviews 10

2. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model yang terbaik diantara model common effect dan fixed effect. Dasar keputusan pada uji ini adalah a) Apabila nilai prob>0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak. b) Apabila nilai prob<0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Adapun hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Tabel 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.526338	(6,33)	0.0401
Cross-section Chi-square	15.875172	6	0.0144

Dependent Variable: ABSRES

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/25 Time: 12:41

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-451802.1	578937.7	-0.780398	0.4399
X1	49320.28	43747.50	1.127385	0.2665
X2	0.002317	0.002226	1.041065	0.3043

Sumber: Data Diolah Eviews 10

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7046>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pada tabel perolehan hasil uji diatas diketahui untuk nilai probabilitas dari Cross-section Chi-Square dengan besaran $0,0144 < 0,05$, dengan demikian secara statistic H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model yang tepat adalah Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model yang terbaik diantara random effect dan fixed effect. Dasar keputusan pada uji ini adalah a) Apabila nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. b) Apabila nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Adapun hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Tabel 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.862541	2	0.3941

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Dari hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan hasil untuk nilai Cross-section random dengan besara $0,3941 > 0,05$. Dengan demikian secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya model terpilih adalah *random effect model*. Dikarenakan pada uji hausman diperoleh model terpilih adalah random effect model maka dilanjutkan uji Lagrange Multiplier guna menentukan model terbaik antara Common Effect dan Random Effect.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model yang terbaik diantara common effect dengan random effect. Dasar keputusan pada uji ini adalah a) Apabila nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. b) Apabila nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Adapun hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 08/25/25 Time: 12:08			
Sample: 2019 2024			
Total panel observations: 42			
Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	47.55811 (0.0902)	2.605960 (0.1067)	49.16704 (0.0078)
Honda	1.339628 (0.0902)	-0.648842 (0.7418)	0.488460 (0.3126)
King-Wu	1.339628 (0.0902)	-0.648842 (0.7418)	0.423975 (0.3358)
SLM	2.551558 (0.0054)	-0.468602 (0.6803)	-- --
GHM	-- --	-- --	1.794604 (0.1921)

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Dari perolehan hasil pada tabel diatas diketahui untuk nilai prob adalah $0,0902 > 0,05$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya *Common Effect Model* adalah model terpilih.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi diantara variabel bebas. Pada penelitian ini apabila pada koefisien korelasi memiliki nilai $>0,85$ dengan demikian bisa disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.78943273
X2	0.78943273	1

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Perolehan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya hasil pada uji multikolinearitas masing-masing korelasi pada variabel bebas memiliki nilai kurang dari 0,85, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Adapun dasar keputusan pada uji ini adalah apabila nilai $pro < 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas sama atau besar dari 0,05 maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 08/25/25 Time: 12:41
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-451802.1	578937.7	-0.780398	0.4399
X1	49320.28	43747.50	1.127385	0.2665
X2	0.002317	0.002226	1.041065	0.3043

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Pada perolehan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya untuk nilai probabilitas pada masing-masing variabel bebas mempunyai nilai $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dilakukan dengan tujuan untuk melihat persamaan model regresi diantara variabel dependen dan variabel independen. Adapun berikut perolehan hasil pada regresi data panel.

Tabel 10 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3711731.	912001.7	-4.069872	0.0002
X1	306962.2	68915.53	4.454180	0.0001
X2	0.057746	0.003507	16.46833	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -3711731 + 306962.2X1_{it} + 0,057746X2_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan regresi diatas bisa dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar -3711731 memperlihatkan bahwa apabila pada variabel bebas pada observasi ke i dan period ke t adalah konstan maka, nilai variabel laba bersih adalah -3711731.
- Apabila nilai beban operasional ($X1$) diasumsikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan pada variabel laba bersih sebesar 306962,2.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7046>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- c. Apabila nilai pada variabel pendapatan (X2) diasumsikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan pada variabel laba bersih sebesar 0,057746.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.965141	Mean dependent var	2079345.
Adjusted R-squared	0.963353	S.D. dependent var	2382581.
S.E. of regression	456105.8	Akaike info criterion	28.96759
Sum squared resid	8.11E+12	Schwarz criterion	29.09171
Log likelihood	-605.3193	Hannan-Quinn criter.	29.01308
F-statistic	539.8944	Durbin-Watson stat	1.669561
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan perolehan hasil pada pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya untuk nilai Adjusted Rsquared dengan besaran 0,963353 atau jika dikonversikan ke dalam persen adalah 96,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu beban operasional dan pendapatan sebesar 96,33% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu variabel modal kerja, Aktiva Tetap, Hutang dan lain lain.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel bebas maupun secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji F (simultan) dan uji t (parsial).

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dasar keputusannya adalah apabila nilai prob < 0,05 maka terdapat pengaruh. Sebaliknya, apabila nilai prob > 0,05 tidak terdapat pengaruh.

Tabel 12 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3711731.	912001.7	-4.069872	0.0002
X1	306962.2	68915.53	4.454180	0.0001
X2	0.057746	0.003507	16.46833	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews 10

1. Uji Hipotesis I Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan perolehan hasil pada uji parsial diketahui untuk nilai prob pada variabel Beban Operasional (X1) Sebesar 0,0001<0,05. Dengan demikian Ho di tolak dan Ha di terima, Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel beban operasional terhadap laba bersih

2. Uji Hipotesis II Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan perolehan hasil pada uji parsial diketahui untuk nilai prob pada variabel Pendapatan (X2) Sebesar 0,0000<0,05. Dengan demikian Ho di tolak dan Ha di terima, Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan terhadap laba bersih.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dasar keputusan adalah apabila nilai prob F-statistic > 0,05 tidak terdapat pengaruh secara simultan. Sebaliknya, jika nilai prob F-statistic < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan.

Tabel 13 Uji F

R-squared	0.965141	Mean dependent var	2079345.
Adjusted R-squared	0.963353	S.D. dependent var	2382581.
S.E. of regression	456105.8	Akaike info criterion	28.96759
Sum squared resid	8.11E+12	Schwarz criterion	29.09171
Log likelihood	-605.3193	Hannan-Quinn criter.	29.01308
F-statistic	539.8944	Durbin-Watson stat	1.669561
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews 10

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7046>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan perolehan hasil pada uji F diketahui untuk nilai Prob F-statistic adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan variabel bebas yaitu Beban operasional dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban operasional memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan beban operasional mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bagaimana konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen bisa mempengaruhi pengelolaan beban operasional. Efisiensi beban operasional bisa dilihat sebagai ukuran atas kinerja agen perihal mengelola aset lancar pada perusahaan. Apabila pengelolaan beban operasional secara efisien maka akan meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan laba.

Menurut Jopie Jusuf, terdapat hubungan langsung antara beban operasional dan laba bersih. Jika perusahaan mampu mengendalikan dan menekan pengeluaran operasional, maka laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat. Sebaliknya, jika terjadi pemborosan dalam penggunaan biaya, seperti penggunaan perlengkapan kantor yang tidak efisien, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan.[21]

Berdasarkan hasil penelitian bahwa beban operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2024. Beban operasional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada laba bersih dikarenakan setiap peningkatan yang terjadi pada beban operasional diikuti dengan peningkatan pada laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Sepurrohman yang menjelaskan bahwa beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan meningkatnya beban operasional pada perusahaan maka akan semakin meningkat pula laba bersih apabila faktor-faktor lain tidak berubah.[22] Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk yang menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap beban operasional Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.[23] Berbanding terbalik dengan penelitian dari Masdiana, Beban operasional tidak berdampak signifikan pada laba bersih karena perusahaan harus mengurangi beban untuk mencapai target laba mereka.[24]

b. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan pendapatan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan diantara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Korelasi ini seringkali dipengaruhi dari adanya konflik kepentingan serta persoalan asimetri informasi yang bisa mempengaruhi laba bersih. Dalam konteks pendapatan yang merupakan sebuah indikator penting perihal menilai kinerja dari perusahaan. Peningkatan pendapatan merupakan sebuah ukuran dari kinerja manajemen guna menghasilkan laba sebuah perusahaan.

Pendapatan merupakan melalui aktivitas utama, seperti penjualan produk maupun pemberian jasa, yang dikenal sebagai pendapatan operasional. Di samping itu, perusahaan juga dapat memperoleh pendapatan dari aktivitas lain di luar usaha intinya yang tetap berhubungan dengan upaya penciptaan laba, yang kemudian berkontribusi terhadap laba operasional. Secara umum, pendapatan yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan laba bersih.[25]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Khairina dan Jauhar Arifin yang menjelaskan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan digital yang terdaftar di BEI periode 2018- 2021, Semakin tinggi tingkat pendapatan pada perusahaan maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.[26] Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Muhammad Zainal Iphan dan Indriati Sumarni, yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022.[27] Sebaliknya, hasil penelitian Nur Aidah Subair dkk. menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PDAM.[28] Perbedaan temuan ini dapat terjadi karena setiap perusahaan memiliki karakteristik serta faktor internal maupun eksternal yang berbeda, sehingga pengaruh pendapatan terhadap laba sangat bergantung pada kondisi dan situasi masing-masing perusahaan.

c. Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan perolehan hasil pada uji F (Simultan) diketahui bahwasanya nilai Prob F-statistic adalah sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu beban operasional dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2019-2024.

Bagi perusahaan, salah satu sumber daya penting yang mendukung keberlangsungan aktivitas operasional adalah beban operasional. Ketersediaan beban operasional yang memadai dapat menjamin kelancaran operasional, mendorong pengembangan usaha, serta meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan laba. Pendapatan dan laba bersih memiliki hubungan yang erat, di mana peningkatan pendapatan umumnya diikuti dengan peningkatan laba bersih. Oleh karena itu, apabila beban operasional dan pendapatan mengalami pertumbuhan, hal tersebut diperkirakan akan memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2019-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Sepurrohman yang menyatakan bahwasanya secara bersama-sama beban operasional dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.[29]

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan mengenai Beban Operasional dan Laba Bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2019-2024 adalah sebagai berikut: Hasil penelitian membuktikan bahwa Beban Operasional ada pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2019-2024. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pendapatan ada pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2019-2024. Hasil penelitian membuktikan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2019-2024.

Referensi

- [1] Jeni Inawati, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Merdeka Sains Indonesia, 2020), hlm 3.
- [2] Fenty Fauziah, *Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1: Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm. 26.
- [3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2012), hlm. 549.
- [4] Yudi Supiyanto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Mataram: Sanabil, 2023), hlm. 196.
- [5] Desy Astrid Anindya, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Sumatera Barat: CV Lauk Puyu Press, 2024), hlm. 48.
- [6] Titin Kartini, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih" 1, no. 2 (2017): 73.
- [7] Putu Tirta Sari Ningsih dan Nilam Nurcahya, "Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk," *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 1 (30 September 2020): 76.
- [8] Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7, no. 2 (31 Oktober 2017): 179.
- [9] Yoga Sepurrohman, "Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1 (4 Januari 2023): 234
- [10] M Makhrus Ali dkk., "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian," *Education Journal*. 2, no. 2 (2022): 2.

- [11] Anwar dan Muhammad Nursan, *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel dengan Aplikasi Eviews* (Mataram: Pustaka Bangsa, 2025), hlm. 46.
- [12] Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 6.
- [13] Anwar dan Muhammad Nursan, *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel dengan Aplikasi Eviews*, hlm. 46.
- [14] Agus Tri Basuk dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Peneleitian Ekonomi dan Eviews* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 269.
- [15] Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews*, hlm. 61.
- [16] Anwar dan Muhammad Nursan, *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel dengan Aplikasi Eviews*, hlm. 49.
- [17] Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews*, hlm. 62.
- [18] Runggu Basmandala Napitupulu, *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data Dengan SPSS - STATA - EViews*, 1 ed. (Medan: Madenatera, 2021), hlm. 141.
- [19] Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 62.
- [20] Agus Tri Basuk dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Peneleitian Ekonomi dan Eviews*, hlm. 19.
- [21] Jusuf, *Analisis Credit Untuk Account Officer*, hlm. 167.
- [22] Yoga Sepurrohman, "Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1 (4 Januari 2023): 235.
- [23] Nurjanah, Ichwan R, dan Harmoko Sukayat, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)," *Corresponding Author*, (2022): 79.
- [24] Fahlevi dkk., "Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih," 179.
- [25] Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi* (Sumatera Utara: LPPM UHN Press, 2020), hlm.198.
- [26] Khairina, L., & Arifin, J. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada Perbankan Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021." *JAPB (Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis)*, Volume 6 No. 2, (2023): 1803.
- [27] Muhammad Zainal Ihpan dan Indriati Sumarni, "Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *JAPB*, no 1, 2025, hlm 568.
- [28] Nur Aidah Subair, Mulyana Machmud, Fahrudin A. Umar, dan Ulfah Laila Nisrina, "Optimasi Laba: Menelusuri Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba Bersih di PDAM," *Jurnal Kewirausahaan* 9, no. 3 (Maret 2023): 259.
- [29] Yoga Sepurrohman, "Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1 (4 Januari 2023): 234.